

ANALISIS KESALAHAN KALIMAT BAHASA JERMAN DENGAN MENGGUNAKAN BAUMDIAGRAMM OLEH MAHASISWA BAHASA JERMAN (STUDI KASUS PADA MATA KULIAH LINGUISTIK : SYNTAX)

Linda Aruan
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Baumdiagramm adalah salah satu teknik dalam penganalisisan kalimat bahasa Jerman pada bidang linguistik terutama kajian *Syntax*. Pada penganalisisan tersebut diperlukan pemahaman terhadap struktur kalimat, kelas kata dan jenis frase dalam bahasa Jerman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan-kesalahan yang dibuat mahasiswa dalam menganalisis kalimat bahasa Jerman dengan menggunakan *Baumdiagramm*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data penelitian ini berupa hasil analisis kalimat bahasa Jerman dengan menggunakan *Baumdiagramm*, kalimat ini dianalisis oleh mahasiswa semester V angkatan 2008 yang berjumlah 30 orang. Data tersebut adalah berupa tes dengan jumlah 10 kalimat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada data yang dianalisis mahasiswa, masih terdapat banyak kesalahan dalam penganalisisan kalimat bahasa Jerman dengan menggunakan *Baumdiagramm*. Kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan karena mahasiswa kurang memahami struktur kalimat, kelas kata, dan jenis frase dalam bahasa Jerman.

Kata kunci : *Baumdiagramm*, *Syntax*, Analisis Kesalahan

PENDAHULUAN

Ilmu tentang tata kalimat dalam Linguistik disebut Sintaksis, dalam bahasa Jerman disebut (*Syntax*). Sintaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu ujaran. Hal ini sesuai dengan asal usul kata sintaksis itu sendiri, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti ‘dengan’ dan kata *tattein* yang berarti ‘menempatkan’. Jadi, secara etimologi istilah itu berarti: menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Aspek sintaksis pada umumnya membahas (1) struktur sintaksis, mencakup masalah fungsi, kategori, dan peran sintaksis; serta alat-alat yang digunakan dalam membangun struktur itu; (2) satuan-satuan sintaksis yang berupa kata, frase, klausa, kalimat dan wacana; dan (3) hal-hal lain yang berkenaan dengan sintaksis, seperti masalah modus, dan aspek.

Kalimat adalah gabungan dari dua buah kata atau lebih yang menghasilkan suatu pengertian dan pola intonasi akhir. Setiap kalimat memiliki unsur penyusun kalimat. Gabungan dari unsur-unsur kalimat akan membentuk kalimat yang mengandung arti. Unsur-unsur inti kalimat antara lain SPOK : subjek, (S), predikat (P), Objek (O), Keterangan (K).

Dalam bahasa Jerman, dikenal ada 10 jenis kelas kata. Hal ini selaras dengan pendapat Gross Harro (1988:51) yang menyatakan ” *Für die deutsche Grammatik blieben die 10 Wortarten der traditionellen Grammatik : Verb, Substantiv, Adjektiv,*

Artikel, Pronomen, Numerales, Adverb, Präposition, Konjunktion, und Interjektion” maksudnya jenis kata dalam bahasa Jerman terbagi atas 10 bagian yaitu kata kerja, kata benda, kata sifat, kata sandang, kata ganti, kata bilangan, kata keterangan, kata sifat, kata penghubung dan kata seru. Dalam kalimat bahasa Jerman ke 10 jenis kata ini harus dipahami dan dimengerti oleh pembelajar bahasa Jerman, karena jenis-jenis kata ini selalu muncul apabila pembelajar bahasa Jerman membentuk kalimat.

Seorang pembelajar bahasa Jerman dihadapkan kepada situasi yang serba asing. Kondisi ini timbul karena adanya perbedaan antara satu bahasa dengan bahasa lainnya yang mana perbedaan itu dapat menimbulkan kesalahan tata bahasa.

Belajar mengenai kesalahan manusia dalam berbahasa merupakan salah satu domain analisis kesalahan berbahasa yang merupakan komponen utama daripada linguistik. Hal ini ditegaskan oleh James, (1998:2) *the study of human error-making in the domain of language error analysis is a major component of core linguistics*”. Kesalahan berbahasa terjadi karena adanya penyimpangan terhadap kaidah-kaidah kebahasaan yang dilakukan oleh pembelajar ketika mereka menggunakan Bahasa. Penyimpangan yang dimaksud dalam hal ini adalah penyimpangan yang bersifat sistematis, yakni penyimpangan yang berhubungan dengan kompetensi.

Sadtono (1987:17) berpendapat adalah wajar dalam mempelajari bahasa, orang sering mengalami kesukaran karena setiap bahasa memiliki kesukaran-kesukaran yang khas dalam bahasa itu yang mungkin merupakan kesukaran praktis bagi siapa saja, baik penutur asli maupun yang mempelajarinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik penutur bahasa Jerman maupun penutur bahasa Indonesia mengalami kesukaran tersendiri dalam mempelajari bahasa Jerman.

Penelitian ini berkenaan dengan kesalahan kalimat bahasa Jerman dengan menggunakan diagram pohon (*Baumdiagramm*). *Baumdiagramm* adalah salah satu teknik dalam penganalisisan kalimat bahasa Jerman yang diberikan pada mata kuliah *Linguistik* terutama aspek linguistik sintaksis.

Untuk memberikan arahan penelitian maka disusun perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kesalahan apa sajakah yang dibuat mahasiswa semester lima dalam menganalisis kalimat bahasa Jerman dengan menggunakan diagram pohon (*Baumdiagramm*)?
2. Apakah penyebab terjadinya kesalahan tersebut ?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Belajar Bahasa

Belajar bahasa adalah salah satu proses di mana mahasiswa berusaha menguasai bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa kedua. Bahasa pertama biasanya diperoleh secara informal maupun formal. Proses belajar informal ini biasa disebut *untutored or naturalistic acquisition*, (pemerolehan bahasa secara alamiah) sedangkan yang formal disebut *tutored or classroom acquisition*, (pemerolehan bahasa melalui sekolah) (Ellis, 1987:5).

Penguasaan bahasa memang bukanlah soal kemampuan pada tatabahasa saja, tetapi juga soal kemampuan menggunakan bahasa asing tersebut dalam berkomunikasi. Oleh sebab itu, kedua hal ini harus diperhatikan. Namun aspek bahasa yang betul-betul penting adalah system tatabahasanya. Dengan menguasai tatabahasa, maka diharapkan pengetahuan tentang fungsi-fungsi bahasa dan pemakaiannya nanti akan berkembang dengan sendirinya, (Sadtono, 1987). Namun perlu pula diketahui, bahwa latihan tatabahasa yang dipelajari hanya berdasarkan latihan, jelas mengabaikan tujuan belajar suatu bahasa. Sebaliknya, belajar bahasa tanpa pengetahuan tatabahasa, dan hanya

memperhatikan fungsi dan contoh kalimat akan membuat pelajar bahasa membeo, yaitu hanya dapat meniru tetapi tidak memiliki kreativitas bahasa, (Dardjowijoyo, 1989)

Belajar tata bahasa berarti mempelajari sistem kaidah yang mengatur kata-kata sehingga menjadi kalimat yang bermakna, (Soenardji, 1989). Sistem kaidah itu mempunyai arti yang sangat penting dalam membangun kebagusan bahasa, baik dari segi kosakatanya, fonologinya, maupun dari segi pola kalimatnya. Suatu kalimat adalah untaian kata atau morfem yang susunannya tunduk kepada kaidah. Kaidah bahasa yang diinternalisasikan oleh mahasiswa untuk kepentingan memanipulasikan bunyi, kata-kata, dan urutannya untuk membuat bahasa membuat bahasa memiliki makna. Makna adalah untuk kepentingan berkomunikasi dan komunikasi dapat berlangsung apabila yang diajak berkomunikasi menguasai kaidah bahasa yang sama.

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam belajar bahasa dengan tujuan sebagai alat komunikasi, ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu bentuk-bentuk linguistik suatu bahasa.

2. Bahasa Jerman (*Deutsch*)

Bahasa Jerman adalah bahasa penting dalam komunikasi Internasional. Lebih dari 101 juta orang di dunia berbahasa Jerman, sekitar 20 juta orang di seluruh dunia mempelajari bahasa Jerman. Di Eropa bahasa Jerman merupakan bahasa Ibu dari 100 juta orang, tidak hanya di Jerman, tetapi juga di Austria, Swiss, Luxemburg dan Liechtenstein. Hal ini menempatkan bahasa Jerman diantara 12 bahasa paling umum dipakai di dunia: 2,1 % dari populasi dunia. Di Eropa bahasa Jerman adalah bahasa ibu yang paling luas digunakan.

Pada akhir abad kedelapan muncul pertama kali kata *deutsch* (bahasa Jerman), yang berarti bahasa rakyat, yang bertujuan sebagai pembeda dengan bahasa latin, yang merupakan bahasa yang dipakai oleh para ilmuwan (*die Sprache der Gelehrten*) (Sufriati Tanjung, 2001:11).

Bahasa Jerman tergolong bahasa Germanika dari rumpun Germanika, rumpun yang mencakup pada bahasa Danks, Norst, Swenksk, bahasa Belanda dan Vlam dan juga bahasa Inggris. Terbentuknya bahasa Jerman baku diawali oleh Martin Luther yang menerjemahkan Alkitab (Kappler, 1995:4).

Awalnya bahasa Jerman merupakan bahasa Inggris kuno yang berkembang secara perlahan seperti juga manusia. Rumpun Angles, Saxons dan Jutes menetapkan landasan bahasa Inggris kuno yang secara konsisten berubah menjadi bahasa Inggris modern. Dengan mempelajari bahasa Jerman maka dengan sendirinya akan memahami akar dari kata-kata bahasa Inggris. Hal ini penting sebagai acuan dalam studi sastra Inggris, terutama bahasa Inggris kuno (Maintz, 2001).

3. Pengertian Sintaksis

Berdasarkan tataran linguistik secara tradisional, bahwa sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar kata di dalam kalimat. Selaras dengan pendapat Gross Harro (1988:67) yang menyatakan bahwa sintaksis membahas unsur-unsur kalimat dan struktur kalimat (*Mit den Satzgliedern, Sätzen, ihrer Struktur und ihren Bildungsregeln beschäftigt sich die Syntax (Satzlehre)*). Kalimat merupakan satuan yang langsung digunakan dalam berbahasa. Dalam linguistik, kalimat adalah satuan dari bahasa, atau arus ujaran yang berisikan kata atau kumpulan kata yang memiliki pesan

atau tujuan dan diakhiri dengan intonasi final. Kalimat adalah gabungan dari dua buah kata atau lebih yang menghasilkan *mehrere Wörter (zu denen ein Verb gehört)* (Langenscheidt : 2003) yang artinya bahwa kalimat terdiri dari beberapa kata-kata yang memiliki satu kata kerja. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh (Alwi, 2003:311). Selanjutnya Werdiningsih (2006:77-78) menjelaskan bahwa kalimat adalah serangkaian kata yang tersusun secara bersistem sesuai dengan kaidah yang berlaku untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, atau perasaan yang relatif lengkap. Kesatuan kalimat dalam bahasa tulis dimulai dari penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dan diakhiri dengan penggunaan tanda titik, tanda seru, atau tanda tanya pada akhir kalimat.

Dalam pengertian itu, ciri bersistem dan lengkap sangatlah penting karena kehilangan ciri ini akan menyebabkan rangkaian kata yang tersusun tidak memenuhi syarat sebuah kalimat. Rangkaian kata yang demikian tidak bisa mendukung gagasan, pikiran, atau perasaan yang akan disampaikan oleh penulis kepada orang lain. Dengan demikian, kalimat yang tersusun menjadi tidak efektif

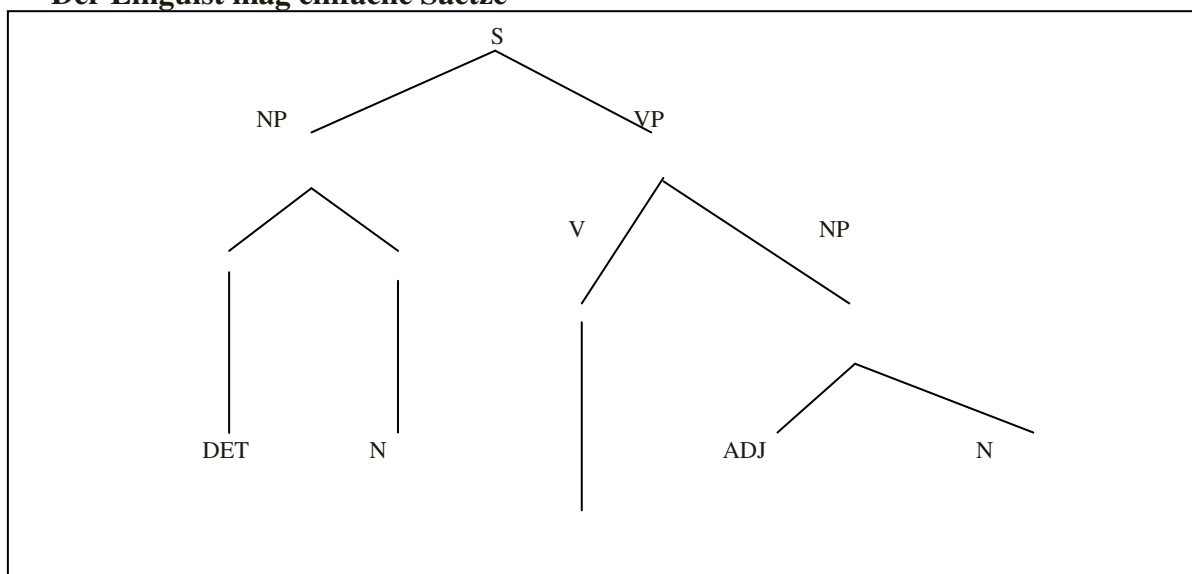
Kalimat adalah kata-kata yang teratur yang berisi pikiran atau pelengkap, yang menjadi dasar penting dari kalimat adalah konstituen dasar dan intonasi final. Konstituen itu sendiri dapat berupa kata, frase, atau klausa. Jenis kalimat dapat dibedakan berdasarkan berbagai kriteria atau sudut pandang. Oleh karena itulah, dalam kepustakaan linguistik dan berbagai buku tata bahasa didapati banyak istilah untuk menamakan jenis-jenis kalimat. Disini dibicarakan tentang kalimat inti, biasa disebut kalimat dasar, adalah kalimat yang dibentuk dari klausa inti yang lengkap bersifat deklaratif, aktif, atau netral, dan afirmatif. Sebagai contoh gambaran kalimat inti dalam kalimat bahasa Jerman, sebagai berikut :

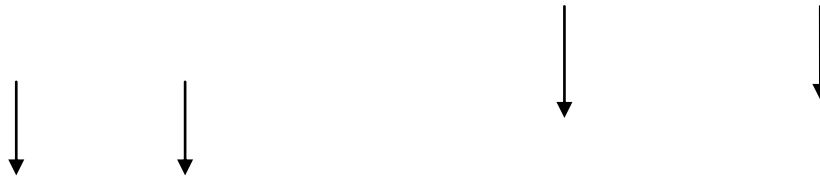
Die Mutter kocht in der Küche, kalimat ini terdiri dari Frase Nominal (*Nominalphrase (NP)*) dan Frase Verbal (*Verbalphrase (VP)*), jadi sebagai kalimat inti adalah *Die Mutter dan kocht in der Küche*.

S	→	NP	+	VP	:	Die Mutter + kocht in der Küche
NP	→	DET	+	N	:	Die + Mutter
VP	→	V	+	NP	:	kocht + in der Küche

Baumdiagramm adalah salah satu teknik dalam penganalisisan kalimat bahasa Jerman yang diberikan pada mata kuliah *Linguistik* terutama aspek linguistik sintaksis. Sejalan dengan pendapat Gross Harro (1988:69) *Die Syntax analysiert den Satz nach Wortart, Satzglied und morphologischen Kategorien*. Sejalan dengan pendapat di atas bahwa sintaksis menganalisis kalimat melalui jenis kata (*Wortart*), unsur-unsur kalimat dan kategori morfologi. Sebagai contoh kalimat yang dianalisis struktur kalimatnya dengan menggunakan diagram pohon.

Der Linguist mag einfache Sätze





Ket : Symbole

S	: Satz
NP	: Nominalphrase
VP	: Verbalphrase
N	:Nomen
DET	: Determinator (Artikel)
V	: Verb
ADJ	: Adjektiv
PP	: Praepositionalphrase
PREP	: Praeposition
PRON	: Pronomen
ADV	: ADV

4. Jenis-jenis kata dalam bahasa Jerman

Jenis-jenis kata dalam bahasa Jerman disebut dengan *Wortarten*. Istilah lain yang biasa dipakai untuk jenis-jenis kata adalah penggolongan kata, atau penjenisan kata. Klasifikasi atau penggolongan kata memang perlu, sebab besar manfaatnya, baik secara teoritis dalam studi semantik, maupun secara praktis dalam berlatih keterampilan berbahasa. Dengan mengenal kelas sebuah kata, yang dapat diidentifikasi dari ciri-cirinya, kita dapat memprediksikan penggunaan atau pendistribusian kata tersebut didalam ujaran, sebab hanya kata-kata yang berciri atau beridentifikasi yang sama saja yang dapat menduduki suatu fungsi atau suatu distribusi di dalam kalimat. Hal ini selaras dengan pendapat Gross Harro (1988:49) *Unter Wortart versteht man die Klasse von Wörtern einer Sprache auf Grund der Zuordnung nach gemeinsamen grammatischen Merkmalen. Die Wortartlehre versucht eine Klassifizierung der lexikalisch-grammatischen Einheiten einer Sprache. Die Wortart ist zu unterscheiden von der syntaktischen Funktion (Satzfunktion) eines Wortes wie Subjekt, Objekt, Adverbial, und Attribut usw* . Penggolongan atau klasifikasi kata dalam bahasa Jerman secara tradisional terdiri dari 10 jenis-jenis kata. Seperti yang dikutip dari buku Gross Harro (1988:50) *Für die deutsche Grammatik blieben die 10 Wortarten der traditionellen Grammatik mit ihren lateinischen Termini bis zur Mitte unseres Jahrhunderts unangefochten. Das sind :*

1.Das Nomen (Kata benda) yang disingkat dengan **N**.

Kata benda atau *Nomen* didefinisikan sebagai nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Kata benda dalam bahasa Jerman harus ditulis dalam huruf besar, walaupun letaknya di awal, di tengah dan di akhir kalimat. Sebagai contoh , *der Hund, das Gute, die Mutter, die Kinder, eine Katze, ein Hund*.

2.Das Verb (Kata kerja) yang disingkat dengan **V**.

Verb adalah kata atau frasa yang menyatakan keberadaan, perbuatan, atau pengalaman. Sebagai contoh, *lesen, kochen, spielen, mögen, schlafen, lernen, essen, schreiben*. Di dalam kalimat bentuk kata kerja akan berubah sesuai dengan pokok kalimat atau subjek.

3. Das Adjektiv (Kata sifat) yang disingkat dengan **Adj.**

Das Adjektiv lebih sering mendeskripsikan kata benda. Sebagai contoh, *Das gute Essen, einen gesunden Magen, die dicke Frau, schön, elegant, klug, neu, schlecht, tief, teuer, billig, faul, hoch, niedrig, hässlich, lang, kurz*.

4. Das Pronomen (Kata ganti) yang disingkat dengan **PRO.**

Das Pronomen digunakan untuk menggantikan kata benda. Sebagai contoh, *ich, du, er, sie, es, wir, ihr, sie, Sie, mein Mutter*.

5. Das Adverb (Kata keterangan) yang disingkat dengan **ADV.**

Das Adverb menambah informasi pada *Verb, Adjektiv*, atau kalimat. Mereka memberikan keterangan tempat, waktu, *modal Adverbien*, Sebagai contoh, *hier, links, heute, immer, laut, gern, darum, dadurch*.

6. Die Numerale (Kata bilangan) yang disingkat dengan **NUM.**

Die Numerale adalah kata yang menyatakan jumlah benda atau jumlah kumpulan atau urutan tempat dari nama-nama benda. Sebagai contoh, *eins, zwei, drei, alle, ein paar, verschiedene, hundert, der erste*.

7. Die Konjunktion (Kata penghubung) yang disingkat dengan **KONJ.**

Die Konjunktion adalah kata yang menghubungkan kata-kata, bagian-bagian kalimat atau menghubungkan kalimat-kalimat. Sebagai contoh, *oder, aber, auch, als, dass, und, sondern auch, weil, wenn, deshalb, ob, obwohl, sei damit*.

8. Die Präposition (Kata depan) yang disingkat dengan **PREP.**

Die Präposition adalah kata yang merangkaikan kata-kata atau bagian kalimat. Preposisi biasanya diikuti oleh *Nomen* dan *Pronomen*. Sebagai contoh, *durch, für, ohne, gegen, trotz, aus, seit, mit, bei. Entlang, gegenüber, an, von, hinter, unter, vor*.

9. Das Determinator (Kata sandang) yang disingkat dengan **DET.**

Das Determinator atau lebih sering disebut dengan *der Artikel*, yang mendeskripsikan jenis kelamin sebuah benda. Kata sandang ini terdiridari dua bagian yaitu kata sandang tentu dan kata sandang tak tentu. Sebagai contoh, *der, die, das (des, dem, den), ein, eine, (einer, eines, einem, einen)*.

10. Die Interjektion (Kata seru) yang disingkat dengan **INTER.**

Die Interjektion mengungkapkan semua perasaan dan maksud seseorang, maka kata seru sebenarnya bukanlah kata tetapi semacam kalimat. Sebagai contoh, *ah!, oh!, pfui!, haha!, uuups! Kreisch!*.

5. Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan adalah upaya untuk menjelaskan kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa asing yang memiliki perbedaan dengan bahasa ibu. Kesalahan diartikan sebagai penyimpangan dari aturan-aturan yang berlaku atau sebagai pelanggaran terhadap kaidah tata bahasa, yang terjadi karena kesalahpahaman atau kesulitan berkomunikasi (Cherubin: 2007).

Corder (1981) mengatakan bahwa analisis kesalahan mempunyai dua fungsi dalam proses pembelajaran, yaitu untuk menginvestigasi proses pembelajaran bahasa dan untuk mengetahui apakah pengajaran remedial itu perlu atau tidak dilakukan agar pencapaian tujuan belajar itu berhasil. Dan yang lebih penting Corder (1981), Brown (1980), dan Chafe W.L. (1982) mengatakan bahwa analisis kesalahan memberikan tiga keuntungan, yaitu: 1) dosen mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai, 2) analisis kesalahan juga memberikan data dan bukti bagaimana mahasiswa belajar dan strategi apa yang mereka gunakan, dan 3) kesalahan yang mereka buat dapat juga sebagai sumber atau materi atau bahan untuk belajar berikutnya yang pada gilirannya mahasiswa tahu dan memahami mana yang benar dan mana yang salah.

Hal senada juga dikatakan oleh Richard (1985) dan Selinker (1994) analisis kesalahan meliputi teknik dan cara untuk menganalisis kesalahan-kesalahan melalui langkah-langkah seperti mengidentifikasi kesalahan (*describing or clasifing*), dan mencari sebab kesalahan/ interpretasi (*source of error/interpreting*) dan memperbaiki (*correcting*) kesalahan.

Berdasarkan pengertian analisis kesalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis yang dilakukan dengan pengumpulan kesalahan, identifikasi kesalahan, klasifikasi kesalahan atau pengelompokan kesalahan, pernyataan frekuensi kesalahan, serta perbaikan kesalahan-kesalahan itu.

Dalam hal ini, yang dimaksudkan adalah analisis kesalahan struktur kalimat bahasa Jerman melalui penggunaan diagram pohon (*Baumdiagramm*).

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan kesalahan-kesalahan yang dibuat mahasiswa semester lima dalam menganalisis kalimat bahasa Jerman dengan menggunakan diagram pohon (Baumdiagramm).
2. Mengidentifikasi penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

MANFAAT PENELITIAN

Setelah penelitian ini dilakukan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu:

1. Memberi masukan bagi mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman, Jurusan Bahasa Asing, FBS Unimed dalam mempelajari matakuliah linguistik.
2. Memberi masukan bagi tim dosen pengampu matakuliah linguistik agar lebih banyak memberikan tugas menganalisis kalimat melalui struktur pohon.
3. Memberi masukan kepada mahasiswa agar dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan.

4. Memberi masukan kepada tim dosen mata kuliah linguistik untuk menemukan buku-buku atau sumber ilmu yang berhubungan dengan *Baumdiagramm*.
5. Memberi masukan kepada mahasiswa untuk meningkatkan penguasaan dibidang linguistik, khususnya dibidang sintaksis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini bersifat deskripsi, yaitu mendeskripsikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menganalisis kalimat dengan menggunakan *Baumdiagramm*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa hasil analisis kalimat bahasa Jerman dengan menggunakan *Baumdiagramm*. Untuk memperoleh data digunakan tes. Tes ini terdiri dari 10 kalimat bahasa Jerman. Arikunto (1987) menyatakan bahwa tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang diberikan kepada individu untuk dikerjakan atau dijawab dalam bentuk tertulis. Setelah kalimat selesai dianalisis mahasiswa, dosen mengumpulkan dan mengoreksi hasil jawaban mahasiswa, dan mencoba mengidentifikasi kesalahan yang dibuat mahasiswa.

Penelitian ini diadakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester V angkatan 2008 yang berjumlah 30 orang. Penetapan populasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa semester V sudah mengikuti matakuliah Linguistik. Seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan supaya seluruh mahasiswa mengetahui kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa pada saat menganalisis kalimat bahasa Jerman.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Semua data yang dikumpul tidak akan berarti, jika tidak diadakan penganalisaan. Hasil analisis akan memberikan gambaran arah, tujuan, dan maksud dari penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan mentransformasi data yang telah disajikan dalam bentuk catatan lapangan. Kegiatan reduksi ini bertujuan ini adalah untuk melihat kesalahan jawaban mahasiswa dalam menganalisis kalimat. Mengumpulkan semua kalimat yang sudah dianalisis melalui diagram pohon atau *Baumdiagramm*. Kemudian kalimat tersebut diidentifikasi untuk mengetahui jenis kesalahan.

2. Menyajikan Data

Mentabulasi jenis kesalahan sesuai dengan kategori kesalahan. Data kesalahan jawaban mahasiswa yang telah direduksi kemudian disajikan dalam paparan data adalah sebagai kumpulan informasi yang terorganisir dan terkategori sehingga memungkinkan adanya kesimpulan. Data yang dianalisis untuk mendeskripsikan kesalahan dan kesulitan mahasiswa dengan menganalisis kalimat yang diperoleh dari 10 kalimat bahasa Jerman. Kalimat ini dianalisis mahasiswa dengan menggunakan diagram pohon (*Baumdiagramm*), Kalimat-kalimat ini terdiri 10 jenis kata (*Wortart*) yaitu

	Simbol
- Verb	(V)
- Nomen	(N)
- Adjektiv	(Adj)
- Artikel	(Det)
- Pronomen	(Pron)
- Numerale	(Num)
- Adverb	(Adv)
- Praeposition	(Praet)
- Konjunktion	(Konj)
- Interjektion	(Interj)

Jadi kategori kesalahan yang dibuat mahasiswa dilihat dari kemampuan mahasiswa menganalisis kalimat berdasarkan bidang sintaksis melalui ke – 10 jenis-jenis kata dalam bahasa Jerman.

3. Kesimpulan

Menyimpulkan hasil analisis dari data kesalahan yang telah diidentifikasi Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar untuk melanjutkan penelitian.

PEMBAHASAN

Dari data yang dianalisis mahasiswa, ditemukan masih terdapat kesalahan yang dilakukan mahasiswa semester V dalam menganalisis kalimat bahasa Jerman dengan menggunakan struktur pohon atau *Baumdiagramm*. Kesalahan-kesalahan yang dibuat mahasiswa adalah sebagai berikut :

1.Kurang memahami struktur kalimat

Menurut fungsi sintaksis, kalimat yang gramatikal adalah kalimat yang terdiri dari susunan subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K). Sebagai contoh kesalahan sebagai berikut: Das riesige Plakat wirbt für Zahncreme,

S V O K

Struktur kalimat diatas berdasakan tata kalimat bahasa Jerman adalah salah. Struktur kalimat yang benar adalah : Das riesige Plakat wirbt für Plakat

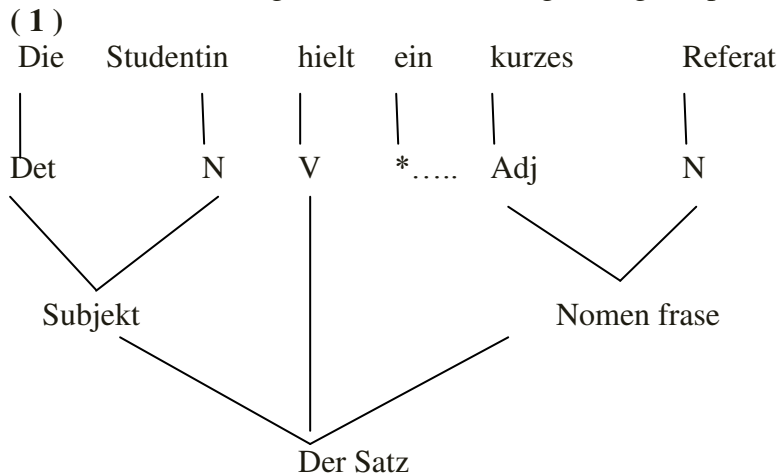
S V O

Kasalahan mahasiswa disini, diakibatkan mahasiswa belum tahu benar yang mana *Verb* (kata kerja) dalam bahasa Jerman. Kata kerja dalam bahasa Jerman pada dasarnya ditulis dalam huruf kecil dan dikonjugasikan sesuai dengan pokok kalimat atau subyek.

2.Kesalahan menentukan kelas kata (*Wortart*).

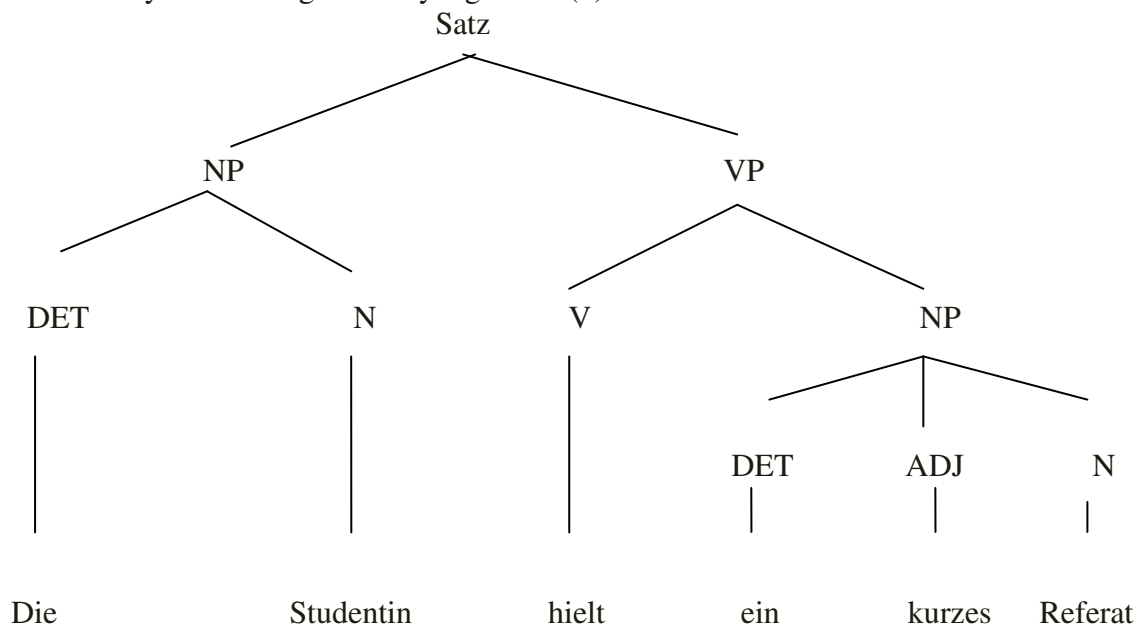
Dari hasil analisis kalimat oleh mahasiswa semester lima, ditemukan mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan kelas kata dalam bahasa Jerman. Ada sepuluh jenis-jenis kata dalam bahasa Jerman. Ke sepuluh jenis kata ini sering muncul dalam sebuah kalimat. Kesalahan yang dibuat mahasiswa pada saat menganalisis kalimat bahasa Jerman dikarenakan mahasiswa belum memahami betul jenis-jenis kata dalam bahasa Jerman. Kemudian mahasiswa membuat analisis kalimat bahasa Jerman melalui diagram pohon mencari gampangny saja, maksudnya disini, mahasiswa tidak menganalisis kalimat sebagaimana mestinya menganalisis kalimat dengan diagram pohon. Padahal saat perkuliahan pada matakuliah linguistik pada kategori sintaksis

begitu jelas diterangkan cara menganalisis kalimat dengan diagram pohon. Sebagai contoh kesalahan menganalisis kalimat dengan diagram pohon,



Berdasarkan diagram pohon di atas (1), disini mahasiswa kurang memahami jenis kata dalam bahasa Jerman, pada diagram yang ada tanda bintang harusnya ditulis sebagai DET.

Seharusnya cara menganalisis yang benar (2) adalah



3.Kesalahan menentukan frase.

Dari data yang dianalisis oleh mahasiswa ditemukan kesalahan dalam menentukan frase nominal, frase verbal, dan frase preposisi. Kesalahan dalam menentukan frase saat menganalisis kalimat, menjadikan bagian-bagian kata tersebut tidak gramatikal. Dalam kategori sintaksis, frase satu tingkat berada di bawah satuan klausa, atau satu tingkat berada di atas satuan kata. Frase didefinisikan sebagai sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat.

Tatabahasa kategori sintaksis menegaskan bahwa kalimat dalam bahasa Jerman disebut *Satz* dibentuk dari sebuah aturan yang menggabungkan kata benda dalam bahasa Jerman disebut *Nominalphrase* (NP) dan kata kerja dalam bahasa Jerman disebut *Verbalphrase* (VP). Kesalahan penganalisisan kalimat pada diagram (1), disini jelas terlihat kesalahan menyebutkan frase nominal dan frase verbal.

3. Penyebab kesalahan mahasiswa dalam menganalisis kalimat melalui diagram pohon atau *Baumdiagramm*

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penyebab terjadinya kesalahan mahasiswa dalam menganalisis kalimat bahasa Jerman melalui diagram pohon adalah mahasiswa masih kurang memahami struktur kalimat bahasa Jerman, kurang menguasai nama ke - 10 jenis-jenis kata dalam bahasa Jerman, dan kurang memahami tentang frase dalam bahasa Jerman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam menganalisis kalimat bahasa Jerman oleh mahasiswa semester V melalui diagram pohon, maka ditemukan beberapa bentuk kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah kesalahan menentukan struktur kalimat, kesalahan menentukan jenis-jenis kata, dan kesalahan menyebutkan nama frase dalam bahasa Jerman.
2. Mahasiswa masih kurang dalam menganalisis kalimat bahasa Jerman dengan menggunakan diagram pohon.

SARAN

Bertitik tolak dari temuan penelitian ini, beberapa saran yang diperkirakan dapat mengurangi kesalahan dan kesulitan mahasiswa dalam menganalisis kalimat dengan menggunakan diagram pohon adalah antara lain:

1. Mahasiswa hendaknya lebih memahami dan mempelajari struktur kalimat, kelas kata dan jenis frase bahasa Jerman.
2. Mahasiswa diharapkan memiliki buku yang relevan dengan materi *Baumdiagramm*, agar dapat meminimalkan kesulitan-kesulitan tersebut.
3. Tim Dosen pengampu matakuliah linguistik hendaknya lebih sering memberikan materi dan tugas yang berkenaan dengan penganalisisan kalimat bahasa Jerman dengan menggunakan *Baumdiagramm*.

DAFTAR PUSTAKA

- Althaus, Peter. Hans; Henne, Helmut, Wiegand, Ernst, Herbert. 1980. *Lexicon der Germanistischen Linguistik*. Tuebingen : Max Niemeyer Verlag.
- Arikunto, Suharsini. 1987. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bina Aksara
- Corder, S.P. 1981. *Error Analysis and Interlanguage*. Oxford : Oxford University Press.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ellis, Rod. 1994. *The Study of second language Acquisition*. Oxford : Oxford University Press.
- Grebe, Paul. 1996. *Duden Grammatik der deutschen Gegenwartssprache*. Mannheim : Bibliographische Institut AG.
- Gross, Harro. 1988. *Einführung in die germanistische Linguistik*. Munchen : Iudicium Verlag
- Hendrickson, James. 1979. *Error Analysis and Error Correction in Language Teaching*. Singapura : Seameo Relc.
- James, Carl. 1998. *Errors In Language Learning ang Use Exploring Error Analysis*. New Work : Longman.
- Nanawi; Martini. 1996. *Penelitian Terapan. Yogyakarta* : Gajah Mada University Press
- Samsuri. 1982. *Tata Kalimat Bahasa*. Jakarta: Sastra Hudaya.
- Thamrin, Aswita, Effi. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Diktat : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
- Sekilas Tentang Penulis:** Linda Aruan, S.Pd, M.Hum adalah dosen pada Jurusan Pendidikan Bahasa Asing Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.